

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Harga Pokok Produksi

2.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan Perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum Perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, Perusahaan juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika mengetahui harga pokoknya. (Andini et al., 2021)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, harga pokok produksi adalah harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung dengan perhitungan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan. Menurut Rahmasania & Dahtiah, (2022) sebelum menentukan harga jual Perusahaan perlu mengetahui harga pokok produksi yang digunakan untuk produk tersebut agar harga jual yang ditetapkan dapat memberikan keuntungan bagi Perusahaan.

Harga pokok produksi juga digunakan sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan manajerial. Informasi mengenai HPP

memungkinkan manajemen untuk menilai efisiensi produksi, merancang strategi pengendalian biaya, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja divisi produksi. Dalam jangka panjang, akurasi dalam penetapan HPP akan memengaruhi daya saing dan keberlangsungan bisnis.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Informasi HPP yang akurat sangat penting dalam proses penetapan harga jual, evaluasi efisiensi produksi, hingga perencanaan laba Perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan metode perhitungan yang tepat menjadi krusial agar informasi biaya yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang strategis dan berorientasi pada profitabilitas Perusahaan.

2.1.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Laporan Laba Rugi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur memecah biaya persediaan ke dalam tiga kategori. Biaya bahan baku merupakan kategori pertama. Biaya ini mencakup semua komponen, bagian atau bahan yang dibutuhkan untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam proses pengolahan barang setengah jadi. Pengolahan barang setengah jadi merupakan kategori kedua. Perusahaan tentunya juga harus mencatat persediaan barang

dalam proses. Bisa dibilang, ini adalah produk yang diolah Sebagian dan tidak dapat diselesaikan menjadi barang jadi sebelum akhir periode akuntansi. Persediaan barang jadi merupakan kategori terakhir dalam perhitungan HPP Perusahaan manufaktur. Perusahaan harus menghitung persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual dan persediaan akhir. Perusahaan manufaktur juga menghitung biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dalam perhitungan HPP-nya (Pratama, 2021).

Berikut contoh Gambaran perhitungan HPP Perusahaan manufaktur dalam laporan Laba Rugi

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam Juta Rupiah

Harga Pokok Produksi

Bahan Baku Langsung

Persediaan Bahan Baku Awal	IDR XXX
Ditambah: Pembelian Bahan Baku	IDR XXX
Dikurangi: Persediaan Akhir Bahan Baku	IDR XXX
Bahan Baku Masuk ke Barang dalam Proses	IDR XXX

Tenaga Kerja Langsung	IDR XXX
Overhead Pabrik	IDR XXX
Total kos Overhead Manufaktur	IDR XXX

Ditambah: Persediaan Awal Barang dalam Proses	IDR XXX
Dikurangi: Persediaan Akhir Branag dalam Proses	IDR XXX
Total Harga Pokok Manufaktur (COGS)	IDR XXX

Ditambah: Persediaan Awal Barang Jadi	IDR XXX
Dikurangi: Persediaan Akhir Barang Jadi	IDR XXX
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI	<u>IDR XXX</u>

Perhitungan HPP diatas digunakan dalam laporan laba rugi untuk menentukan harga pokok penjualan (HPP), yang nantinya akan dikurangkan dari penjualan bersih untuk memperoleh laba kotor Perusahaan.

2.1.3 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya yang dibebankan Perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Fungsi harga pokok produksi menurut (Saputro, 2023) bagi Perusahaan yaitu antara lain:

- a. Menentukan harga jual biaya produksi merupakan salah satu informasi biaya yang penting untuk penetapan harga jual disamping dengan data biaya lain serta data non biaya.
- b. Memantau realisasi biaya produksi pihak manajemen akan memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi yang sudah diputuskan sebelumnya.
- c. Menghitung laba bruto periode tertentu pihak manajemen dapat menggunakan informasi biaya produksi untuk mengetahui Perusahaan menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto.
- d. Menentukan harga pokok produksi persediaan produk jadi dan produk dalam proses disajikan dalam neraca.

2.1.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah langkah dimana faktor biaya dimasukkan ke dalam harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi itu ditentukan oleh bagaimana cara Perusahaan tersebut memproduksi. Metode pengumpulan harga pokok produksi menurut (Saputro, 2023) dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Harga pokok pesanan merupakan kegiatan produksi terkait pesanan yang dimulai dengan kegiatan pesanan konsumen kemudian menjadi pesanan produksi (*Production order*) melakukan kegiatan produksi sesuai dengan yang diinginkan konsumen.

b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing Method*)

Proses *cost* merupakan suatu sistem biaya produk yang diimplementasikan untuk setiap department atau pusat biaya, sistem biaya proses ini digunakan dalam arti industri pemrosesan masal.

2.1.5 Manfaat Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan harga jual (Saputro, 2023). Ketepatan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi Perusahaan. Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam

hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai.

Sedangkan manfaat dari perhitungan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produk dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk memabandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

3. Menghitung Laba Rugi Bruto Periodik

Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba dan rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjaawaban secara periodik, manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biasanya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.2 Biaya Produksi sebagai Komponen Harga Pokok Produksi

2.2.1 Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya Bahan Baku mencakup biaya pembelian bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi, biaya angkut bahan baku yang dibeli, dan biaya pemesanan. Beban pokok bahan baku yang dibeli akan dibebankan kepada produk bersamaan dengan pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* Perusahaan. Selain itu, biaya bahan baku juga mencakup biaya lainnya yang terkait dengan persediaan bahan mentah misalnya ada biaya peakitan atau penyiapan bahan baku sampai siap diproduksi. Purwanti, (2023)

Bahan baku merupakan bahan yang digunakan menjadi bagian dari produk jadi. Biaya ini mudah ditelusuri ke unit barang yang dihasilkan. Oleh karena itu, biaya bahan baku dibebankan secara langsung ke satuan hasil produk yang diproduksi (Fatimah, 2024). Biaya bahan baku langsung merupakan salah satu komponen utama dalam perhitungan harga pokok produksi, terutama dalam Perusahaan manufaktur. Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan langsung dengan bahan mentah atau bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian dari produk jadi. Dengan kata lain, bahan baku langsung adalah bahan yang secara fisik dapat ditelusuri ke dalam produk akhir.

Contoh dari bahan baku langsung perusahaan otomotif seperti PT. Bimuda Karya Teknik meliputi besi, baja, atau logam tertentu yang digunakan dalam pembuatan suku cadang. Biaya bahan baku ini akan dicatat sejak pembelian hingga dipindahkan ke proses produksi. Setiap pengeluaran atas bahan baku ini akan masuk ke dalam perhitungan harga pokok produksi dan menjadi dasar dalam menentukan efisiensi produksi Perusahaan.

Pengelolaan biaya bahan baku langsung yang baik dapat membantu Perusahaan mengendalikan total biaya produksi. Jika pembelian, penyimpanan, dan pemakaiannya tidak efisien, maka dapat terjadi pemborosan yang akan berdampak pada meningkatnya harga pokok produksi dan menurunnya profitabilitas. Untuk itu, sistem

pencatatan dan pengendalian bahan baku sangat penting. Perusahaan biasanya menerapkan sistem perpetual atau periodik dalam pencatatan bahan baku, serta menggunakan dokumen pendukung seperti kartu persediaan, permintaan bahan baku, dan laporan pemakaian bahan guna memastikan penggunaan bahan sesuai kebutuhan produksi.

Biaya bahan baku langsung adalah unsur penting dalam perhitungan HPP karena berkaitan langsung dengan produk jadi. Pengelolaan biaya ini memerlukan pencatatan dan pengendalian yang akurat agar efisiensi produksi dapat dicapai serta mendukung tujuan Perusahaan dalam menekan biaya dan meningkatkan profitabilitas.

2.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung mencakup biaya gaji dan upah pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Jenis biaya tenaga kerja langsung antara lain biaya gaji dan operator mesin, serta biaya gaji pekerja lini produksi dan staf yang terlibat dalam proses produksi barang di pabrik seperti mandor, satpam pabrik, dan staf administrasi pabrik, Purwanti, (2023). Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk upah atau gaji pekerja secara langsung menangani kegiatan produksi. Biasanya Perusahaan menempatkan langsung ke bagian bagian proses produksi untuk menangani peralatan atau fasilitas yang digunakan untuk proses produksi (Virmansyah, 2020).

Karakteristik utama dari tenaga kerja langsung adalah keterlibatan langsung dalam transformasi bahan mentah menjadi barang jadi. Oleh karena itu, pengelompokan biaya ini penting agar Perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi secara tepat. Selain itu, informasi mengenai biaya tenaga kerja langsung juga penting dalam proses pengendalian biaya dan evaluasi efisiensi tenaga kerja. Pengelolaan biaya tenaga kerja langsung yang baik tidak hanya membantu dalam penentuan harga produk, tetapi juga berperan penting dalam menjaga produktivitas serta kualitas hasil produksi. Ketidaktepatan dalam menghitung atau mengalokasikan biaya ini dapat mengakibatkan deviasi biaya yang pada akhirnya berdampak pada profiabilitas Perusahaan.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan bagian krusial dalam struktur biaya produksi yang harus diperhitungkan secara akurat. Karena berkaitan langsung dengan proses produksi, pencatatan, pengawasan, dan alokasi biaya tenaga kerja langsung harus dilakukan secara sistematis untuk mendukung efisiensi operasional dan pengambilan Keputusan yang tepat oleh manajemen.

2.2.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik (BOP) mencakup biaya – biaya produksi lainnya yang tidak langsung terkait dengan proses produksi, tetapi masuk kedalam komponen biaya produksi. Biaya overhead

pabrik mencakup biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, juga termasuk biaya penyewaan pabrik, utilitas, peralatan, perawatan mesin, dan biaya administrasi yang terkait dengan proses produksi (Purwanti, 2023).

Biaya overhead pabrik atau biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak dapat diidentifikasi langsung ke dalam produk dan manfaatnya dapat dinikmati oleh beberapa objek. Dimana biaya *overhead* memiliki pemicu yang sangat beragam sehingga sangat sulit diidentifikasi langsung ke dalam produk. Walaupun demikian, biaya tidak langsung juga merupakan bagian dari biaya produksi suatu produk yang sama pentingnya dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Virmansyah, 2020)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang digunakan selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau bisa dikatakan biaya ini merupakan biaya produksi tidak langsung (Lestari et al., 2023).

Biaya overhead pabrik yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi yang berdampak pada penetapan harga jual, efisiensi anggaran, serta perencanaan dan pengendalian biaya. Oleh karena itu, identifikasi dan alokasi BOP yang tepat menjadi Langkah penting dalam sistem akuntansi biaya. Meskipun tidak dapat ditelusuri langsung ke produk akhir, biaya overhead pabrik tetap merupakan komponen krusial dalam

penentuan harga pokok produksi. Pengelolaan BOP yang efektif akan memberikan gambaran biaya yang lebih realistis dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam kegiatan operasional Perusahaan.

2.3 Tinjauan Metode Activity Based Costing (ABC)

2.3.1 Pengertian *Metode Activity Based Costing* (ABC)

Activity Based Costing adalah kegiatan dalam mengukur besaran anggaran pembuatan dan bea hasil produksi. Tujuannya aktivitas tersebut menyinkronkan kedua laporan tersebut. Aripin & Negara, (2021). *Activity Based Costing* (ABC) merupakan suatu sistem manajemen biaya yang mengumpulkan biaya – biaya kedalam aktivitas – aktivitas yang terjadi dalam suatu Perusahaan, kemudian membebankan biaya aktivitas tersebut kepada produk atau jasa dan pada akhirnya informasi biaya aktivitas produk atau jasa tersebut ditransfer kepada manajer untuk perencanaan, pengambilan Keputusan, serta pengendalian biaya (Firmansyah et al., 2020).

Activity Based Costing (ABC) merupakan metode penetapan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan biaya setiap aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi. Metode ini menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional yang umumnya hanya mempertimbangkan biaya langsung dan tidak langsung. Sedangkan metode tradisional sendiri

merupakan metode akuntansi biaya yang sering digunakan dalam bisnis, terutama yang proses produksinya relatif sederhana. Metode ini menghitung harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya langsung dan biaya tidak langsung secara umum dan tidak mempertimbangkan secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi (Saputro, 2023).

Activity Based Costing didefinisikan sebagai suatu sistem informasi biaya yang berbasis pada aktivitas (Virmansyah, 2020). Dalam pengertian tersebut penentuan biaya suatu produk dibuat berdasarkan aktivitas – aktivitas yang dilakukan selama proses produksi suatu produk.

Secara umum, pendekatan ABC melibatkan dua tahap utama yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan aktivitas dalam proses produksi serta menentukan biaya yang terkait dengan masing masing aktivitas tersebut.
2. Menentukan *cost driver* (pemicu biaya) untuk setiap aktivitas dan mengalokasikan biaya ke produk berdasarkan tingkat penggunaan aktivitas tersebut.

Keunggulan metode ABC terletak pada tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, karena mempertimbangkan berbagai aktivitas sebagai sumber biaya. Hal ini sangat relevan bagi perusahaan yang memiliki proses produksi

beragam, produk dengan karakteristik berbeda, serta biaya tidak langsung yang signifikan.

Metode *activity based costing* adalah pendekatan modern dalam perhitungan biaya produksi yang memberikan informasi lebih akurat melalui alokasi biaya berdasarkan aktivitas. Metode ini sangat bermanfaat untuk mendukung pengambilan Keputusan yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, dan menetapkan harga produk secara rasional.

2.3.2 Kelebihan Sistem Activity Based Costing

Metode *activity based costing* (ABC) memiliki beberapa keunggulan dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan. Adapun beberapa manfaat tersebut menurut Saputro, (2023) antara lain:

a. Perhitungan biaya produksi yang lebih akurat

Metode ABC memungkinkan perhitungan biaya produksi lebih tepat karena biaya ini dihitung berdasarkan aktivitas aktual yang terjadi dalam proses produksi. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menghitung biaya tersembunyi atau tidak dapat diamati dengan lebih baik dalam metode perhitungan tradisional.

b. Perhitungan biaya produksi yang lebih akurat

Metode ABC memungkinkan untuk menyempurnakan perhitungan biaya produksi, karena biaya tersebut dihitung berdasarkan aktivitas aktual yang terjadi dalam proses produksi. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya tersembunyi atau tidak dapat diamati dengan lebih baik dalam metode akuntansi tradisional.

c. Dapat menentukan harga jual dengan lebih akurat

Dengan menghitung biaya produksi secara lebih akurat, Perusahaan dapat menentukan harga jual yang lebih akurat dan bersaing. Hal ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar dan memaksimalkan keuntungannya.

d. Dapat membantu Perusahaan dalam pengambilan Keputusan

Metode ABC dapat memberikan informasi biaya produksi yang lebih akurat dan detail, memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mengambil Keputusan terkait alokasi sumber daya dan penentuan strategi produk.

2.3.3 Manfaat Metode ABC

Activity Based Costing (ABC) merupakan metode akuntansi yang membebankan biaya produksi ke produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam metode ini, biaya dipisahkan dan dihitung berdasarkan aktivitas yang terlibat dalam proses produksi. Metode ABC dalam menentukan harga pokok produksi memiliki beberapa

manfaat utama yang dirasakan perusahaan menurut Nugroho et al., (2024) yaitu:

1. Pengukuran profitabilitas yang lebih baik

ABC menyediakan biaya produk yang lebih akurat dan informatif yang mengarah pada pengukuran profitabilitas produk dan pelanggan yang lebih akurat serta keputusan strategis yang lebih terinformasi tentang harga, lini produk, dan segmen pasar.

2. Pengambilan Keputusan yang lebih baik

ABC memberikan pengukuran yang lebih akurat dari biaya yang memicu aktivitas, membantu manajer untuk meningkatkan nilai produk dan proses dengan membuat keputusan desain produk yang lebih baik, Keputusan dukungan pelanggan yang lebih baik, dan mendorong proyek peningkatan nilai.

3. Peningkatan proses

Sistem ABC menyediakan informasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan proses.

4. Estimasi biaya yang lebih akurat

Biaya produk yang lebih baik menghasilkan estimasi biaya pekerjaan yang lebih akurat untuk keputusan harga, penganggaran, dan perencanaan.

5. Biaya kapasitas yang tidak digunakan

Sistem ABC menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengidentifikasi biaya kapasitas yang tidak digunakan dan

menjaga akuntansi terpisah untuk biaya ini. Secara keseluruhan, tujuannya adalah untuk mengelola tingkat kapasitas untuk mengurangi biaya pemanfaatan kapasitas yang rendah dan untuk menentukan harga produk dan layanan dengan benar.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayu Andini, Umami Awalia Rosfyan, Kania Mia Pangestu	Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Acosta Global Data	Metode Deskriptif	Dengan Activity Based Costing Perusahaan akan mudah melakukan efisiensi biaya dengan cara mengidentifikasi dan mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan daya saing suatu produk.
2	Amir Paisal, Sungkono	Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing (ABC) dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada Kopi Pay di Desa Cintelaksana	Metode Deskriptif Kuantitatif	Mencapai efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis yang lebih baik, serta memberikan nilai tambah dalam pengelolaan biaya produksi yang lebih akurat dan komprehensif.

		Kec. Tegalwaru			
		Kab. Karawang			
3	Rio Baviga, Sela Amrina	Analisis <i>activity based costing</i> dalam penentuan harga pokok produksi	Metode Deskriptif Komperatif	Mengalami overcosting yang diakibatkan adanya pembebanan Biaya Ovehead pabrik oleh Perusahaan terlalu tinggi dari pada overhead yang sesungguhnya	
4	Metha Relina, Friska Yulianti, Mentari Dwi Aristi	Analisis menentukan Harga Pokok Produksi menggunakan Activity Based Costing pada Warung Bunda	Metode analisis Kuantitatif Deskriptif	Pada hasil akhir nilai kondisi beberapa akan menunjukan Undercost dan Overcost. Karena pembebanan biaya Overhead Pabrik (BOP). BOP pada perhitungan tradisional hanya menggunakan satu Cost Driver. Hasil penelitian ini menunjukan pada penggunaan Activity Based Costing dalam HPP akan menghasilkan HPP yang lebih akurat dan tepat, sehingga dapat mengambil Keputusan yang tepat.	

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2024.